

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya isu yang terjadi pada perkotaan yang menjadi permasalahan membutuhkan suatu solusi agar segera dapat diatasi dengan secara berkelanjutan untuk memenuhi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Safe'i 2017), contoh-contoh dalam isu tersebut diantaranya pencemaran udara yang sangat memperhatikan di perkotaan, perubahan iklim secara global, hujan asam, kebakaran, kekeringan, banjir, dan kualitas hidup di perkotaan berkaitan dengan kondisi maupun status Jalur Hijau saat ini. Fungsi utama dari di buatnya Jalur hijau yaitu untuk menjalankan fungsi-fungsi meliputi fungsi ekologis untuk mengendalikan dalam bentuk sirkulasi udara perkotaan, untuk mengendalikan atau mengatur iklim mikro, sebagai tempat beristirahat atau meneduh dari paparan sinar matahari, memproduksi dan mengeluarkan oksigen, sebagai salah satu alat tampung air hujan, penyerap polusi yang di akibatkan gas dari kendaraan, habitat satwa seperti beberapa burung dan hewan lainnya, dan penahan tiupan angin. Ruang terbuka hijau selain memiliki fungsi ekologis juga memiliki fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika (Kemendagri 2007).

Menurut Undang undang nomor 26 tahun 2007, Jalur hijau merupakan suatu area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang dalam pengoprasiaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh suatu tanaman, baik tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam. Keberadaan RTH perlu ksrena untuk menjaga suatu keseimbangan lingkungan alam dan

lingkungan binaan pada Kawasan suatu perkotaan. Jalur hijau adalah salah satu contoh bentuk RTH yang di lakukan untuk sekitar jalan raya. Jalur hijau dalam suatu jalan berperan sangat penting dalam mengatasi atau mengurangi polusi akibat emisi karbon yang berasal dari kendaraan yang antara lain yang dalam bentuk gas pencemar dan partikel padat lainnya, salah satu manfaat dari tanaman yaitu dapat mengurangi polutan di udara melalui pelepasan oksigen, menyerap karbon dioksida dan pencampuran antara udara tercemar dengan udara bersih.

Pemeliharaan yang baik sangat penting di lakukan pada jalur hijau jalan menjadikan keadaan fisik pohon baik, sebaliknya jika suatu pemeliharaannya buruk atau tidak tepat dapat menyebabkan kondisi pohon buruk dan dapat menurunkan kualitas suatu pohon dari beberapa segi yaitu segi estetika, ekologis dan terutama untuk keselamatan pengguna jalan maupun masyarakat sekitar. dalam mencegah hal tersebut yang dapat membahayakan pengguna jalan maka perlu dilakukan evaluasi ataupun memonitoring kondisi pohon pada jalur hijau. Evaluasi kondisi pohon sangat penting dilakukan karena terkait dengan beberapa faktor dalam keamanan dan kenyamanan bagi manusia dan hewan sebagai pengguna.

Monitoring kesehatan pohon sangat penting pada Jalur Hijau perlu di ketahui untuk di peroleh informasi sebagai Tindakan perawatan yang dapat di lakukan kepada pohon-pohon yang tidak sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang tingkat kerusakan pohon yang terjadi untuk mengetahui bentuk-bentuk serangan yang di sebabkan oleh factor

biotik dan abiotik pada pohon di sana. Data dan informasi sangat penting untuk bahan kaji atau pertimbangan untuk pengambilan keputusan manajemen oleh pengelola Jalur Hijau tersebut, untuk mencapai keputusan manajemen, keputusan perencanaan, pengelolaan Teknik silvikultur, sehingga hutan dapat di manfaatkan dengan maksimal sesuai fungsinya dan kelestariannya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah pohon pada Jalur Hijau di Jl.Cendana, Jl.Sukonandi, Jl.Sultan Agung di teangah Kota Yogyakarta saat ini diduga banyak yang mengalami kondisi yang kurang baik. Pohon telah terserang hama/penyakit sehingga berpotensi mengalami kematian atau tumbang. Pohon memainkan peranan penting dalam ekosistem di perkotaan, kesehatan pohon mempengaruhi keberlangsungan hidup mahluk hidup lainnya dan membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Ruang terbuka hijau tercapai dari kemampuan sebagai penopang mahluk hidup dan lingkungannya di tengah perkotaan (Nakita and Najicha 2022).Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam pengelolaan kesehatan pohon dalam Jalur Hijau Di Jalan Cendana, Sukonandi, Sultan Agung Yogyakarta perlu dilakukan monitoring kesehatan pohon, sehingga diperoleh data-data yang akurat dan mendukung untuk dilakukan tindakan Kelestarian selanjutnya terhadap pohon-pohon yang ada pada Jalur Hijau Di Jalan Cendana, Sukonandi, Sultan Agung Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis dan jumlah pohon yang ada di Jalur Hijau di Jalan Cendana, Sukonandi dan Sultan agung Kota Yogyakarta
2. Mengetahui status kesehatan pohon yang ada menggunakan kodefikasi kerusakan pohon yang meliputi lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan tingkat keparahan pohon di Jalur Hijau di Jalan Cendana, Sukonandi dan Sultan Agung Kota Yogyakarta

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada berbagai jenis pohon di Jalur Hijau di Jl. Sultan Agung, Jl. Sukonandi, Jl. Cendana di Kota Yogyakarta
2. Pohon di Jalur Hijau di jalan sukonandi, Cendana dan Sultan Agung di Kota Yogyakarta memiliki kerusakan yang di sebabkan oleh biofisik maupun di sebabkan bakteri atau jamur

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitan ini adalah hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen pengelola Jalur Hijau Di Jalur Hijau di Jl. Sultan Agung, Jl. Sukonandi, Jl. Cendana Kota Yogyakarta sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal sesuai fungsinya serta kelestariannya dapat tetap terjamin.